

PELATIHAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK) UNTUK GURU DI MGMP PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN

Mukhamad Murdiono^{1*}, Annisa Istiqomah¹, Fathikah Fauziah Hanum¹,
Anang Priyanto¹

Fakultas Ilmu Sosial, Hukum dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Yogyakarta¹

*Correspondence E-mail: mukhamad_murdiono@uny.ac.id

Kata Kunci:

Pelatihan,
Penelitian
Tindakan Kelas,
MGMP
Pendidikan
Kewarganegaraan

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan penelitian tindakan kelas bagi guru dalam MGMP Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Kabupaten Tasikmalaya, yang dilaksanakan pada tanggal 26 Juni 2024. Metode penyuluhan dipilih sebagai pendekatan utama untuk memfasilitasi pemahaman dan penerapan penelitian tindakan kelas dalam konteks pengajaran kewarganegaraan. Kegiatan ini dimulai dengan penyampaian materi tentang konsep penelitian tindakan kelas, tujuan, dan metodologi yang relevan dengan pendidikan kewarganegaraan. Materi disajikan secara interaktif melalui diskusi kelompok, studi kasus, dan simulasi untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang langkah-langkah praktis dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas. Para peserta, yang terdiri dari guru-guru dari MGMP Pendidikan Kewarganegaraan Kabupaten Tasikmalaya, dilibatkan dalam sesi praktik langsung untuk merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi penelitian tindakan kelas. Mereka diberi panduan dan bimbingan untuk mengembangkan pertanyaan penelitian yang relevan, merancang kegiatan pembelajaran yang efektif, serta mengumpulkan dan menganalisis data untuk memperbaiki praktik pengajaran mereka. Evaluasi dilakukan secara berkala selama sesi pelatihan untuk memastikan pemahaman yang tepat dan efektivitas pelaksanaan penelitian tindakan kelas oleh para guru. Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan dan kepercayaan diri para peserta dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih berorientasi pada hasil dan berkelanjutan. Kesimpulannya, pelatihan penelitian tindakan kelas ini berhasil dalam memberdayakan guru-guru MGMP Pendidikan Kewarganegaraan Kabupaten Tasikmalaya melalui pendekatan penyuluhan yang interaktif.

Keywords:

Training,
Classroom action
research,
MGMP,
Citizenship
Education.

Abstract

The community service activity is in the form of classroom action research training for teachers in the Tasikmalaya Regency Civic dan Pancasila Education MGMP, which was implemented on June 26, 2024. The extension method was chosen as the main approach to facilitate understanding and application of classroom action research in the context of teaching citizenship. This activity begins with the delivery of material about classroom action research concepts, objectives, and methodologies relevant to citizenship education. The material is presented interactively through group discussions, case studies, and simulations to provide an in-depth understanding of the practical steps in carrying out classroom action research. The participants, consisting of teachers from the Tasikmalaya Regency Civic Education MGMP, were involved in hands-on practice sessions to design, implement and evaluate



classroom action research. They are given guidance and guidance to develop relevant research questions, design effective learning activities, and collect and analyze data to improve their teaching practices. Evaluations are carried out periodically during training sessions to ensure proper understanding and effectiveness of implementation of classroom action research by teachers. The results showed significant improvements in participants' skills and confidence in designing more results-oriented and sustainable learning strategies. In conclusion, this classroom action research training was successful in empowering Tasikmalaya Regency Citizenship Education MGMP teachers through an interactive outreach approach.

Article submitted: 2024-07-12. Revision uploaded: 2024-07-16. Final acceptance: 2024-07-16.

PENDAHULUAN

Pelatihan penelitian tindakan kelas bagi guru di MGMP PPKn Kabupaten Tasikmalaya merupakan langkah yang penting dalam meningkatkan kualitas pengajaran bagi guru. Temuan penelitian [1] tentang kualitas kompetensi guru dalam pengajaran menemukan bahwa kemampuan guru dalam penelitian adalah penting untuk dapat meningkatkan kualitas dalam mengembangkan kualitas pengajaran dan penelitian. Dengan demikian, kemampuan guru dalam melakukan penelitian tidak hanya berdampak pada peningkatan kualitas pengajaran secara langsung, tetapi juga memiliki implikasi yang lebih luas bagi perbaikan sistem pendidikan secara keseluruhan.

Tujuan utama dari penelitian adalah untuk mengevaluasi kemandirian intervensi pengembangan profesional berkelanjutan [2]. Dalam konteks MGMP PPKn, penelitian tindakan kelas menjadi sarana yang efektif untuk mengintegrasikan nilai-nilai kewarganegaraan dalam kurikulum dan kegiatan pembelajaran sehari-hari. Menurut [3] terdapat perbedaan antara standar kebijakan "lunak" dan "keras", serta reformasi sistem pengujian sertifikasi guru yang dapat menimbulkan bias dalam evaluasi pendidikan. Melalui pelatihan penelitian tindakan kelas, guru dapat menggunakan pendekatan ini untuk mengembangkan materi pembelajaran yang tidak hanya teoritis tetapi juga praktis.

Tim Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) pelatihan penelitian tindakan kelas untuk guru di MGMP PPKn Kabupaten Tasikmalaya berasumsi bahwa dengan memberikan pelatihan ini, akan memberikan manfaat ganda bagi guru dan siswa. Bagi guru, mereka mendapatkan keterampilan baru dalam merancang pembelajaran berbasis bukti dan dapat mengadopsi pendekatan yang lebih berfokus pada perbaikan berkelanjutan. Sementara itu, siswa mengalami pembelajaran yang lebih terlibat dan relevan, yang dapat meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman mereka tentang peran mereka dalam masyarakat.

Hasil pelatihan penelitian tindakan kelas ini dapat diimplementasikan secara langsung di sekolah, memungkinkan peningkatan kontinu dalam pendidikan kewarganegaraan. Guru dapat membagikan temuan mereka dengan kolega di MGMP dan mengintegrasikan praktik terbaik ke dalam kurikulum yang lebih luas. Hal ini tidak hanya meningkatkan kualitas pengajaran di tingkat lokal, tetapi juga berpotensi untuk menjadi model bagi pengembangan kebijakan pendidikan di tingkat kabupaten.

Meskipun memberikan banyak manfaat, pelatihan penelitian tindakan kelas juga menghadapi tantangan tertentu seperti pengalokasian waktu dan sumber daya yang memadai, serta keberlanjutan implementasi hasil penelitian. Secara umum [4] menyatakan jika Ketika kinerja guru dapat didorong untuk lebih maju prestasi siswa meningkat dalam jumlah yang lebih besar dan signifikan secara statistik. Oleh karena itu, penting untuk terus mendukung guru dengan dukungan yang diperlukan, baik dalam bentuk pelatihan lanjutan, bimbingan, maupun sharing best practices antar sesama guru. Dengan demikian, pelatihan ini dapat berkontribusi



secara signifikan dalam memperkuat pendidikan kewarganegaraan di MGMP Pendidikan Kewarganegaraan Kabupaten Tasikmalaya dan menyediakan fondasi yang kokoh bagi pembangunan karakter warga negara yang aktif dan bertanggung jawab.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah penyuluhan. [5] menjelaskan jika penyuluhan adalah upaya pendidikan yang bertujuan untuk menyebarkan informasi, menanamkan keyakinan, dan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap berbagai isu. Menurut [6] penyuluhan berfungsi membantu menganalisis dan memecahkan masalah serta merespon peluang dan tantangan yang dihadapi dalam suatu permasalahan. Tahapan penyuluhan yang diterapkan dalam PPM penugasan ini adalah:

1. Perencanaan dan Persiapan
Pada tahapan ini, Tim penyelenggara PPM dari departemen PKnH melakukan evaluasi awal untuk memahami Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru di MGMP Pendidikan Kewarganegaraan Kabupaten Tasikmalaya
2. Penetapan Tujuan
Tim penyelenggara PPM dari departemen PKnH menetapkan tujuan jelas dari pelatihan
3. Penyusunan Materi
Tim penyelenggara PPM dari departemen PKnH menyusun materi pelatihan tentang Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru di MGMP Pendidikan Kewarganegaraan Kabupaten Tasikmalaya
4. Sesi Pelatihan
Tim penyelenggara PPM dari departemen PKnH menyelenggarakan PPM sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan
5. Evaluasi dan Pengembangan Lanjutan
Tim penyelenggara PPM dari departemen PKnH melakukan evaluasi pasca-pelatihan untuk mengukur peningkatan pemahaman tentang penelitian tindakan kelas

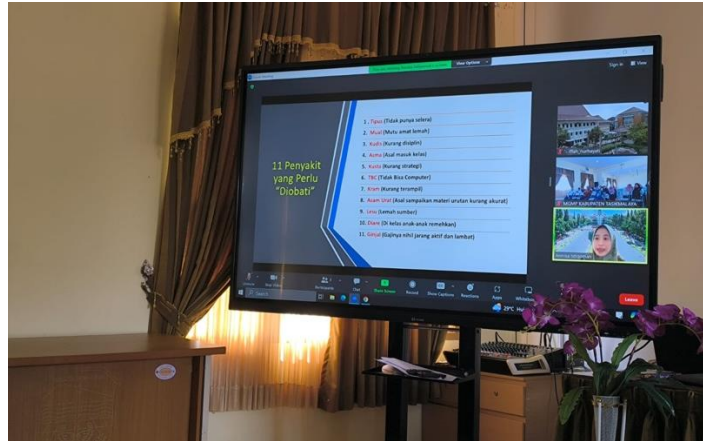
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelatihan penelitian tindakan kelas bagi guru di MGMP PPKn Kabupaten Tasikmalaya menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan dan kepercayaan diri para peserta dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih berorientasi pada hasil dan berkelanjutan. Pelatihan ini memberikan kesempatan bagi para guru untuk mendalami metodologi penelitian tindakan kelas, yang fokus utamanya adalah melakukan perubahan yang bermakna dalam praktek pengajaran mereka.

Para peserta dilatih untuk merancang dan melaksanakan siklus penelitian tindakan kelas yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Proses ini membantu mereka untuk secara sistematis mengevaluasi efektivitas metode pengajaran yang mereka terapkan, serta untuk mengidentifikasi area perbaikan yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan demikian, mereka tidak hanya belajar dari teori tetapi juga mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam konteks nyata di kelas.

Selain meningkatkan keterampilan teknis dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif, pelatihan ini juga mendorong pengembangan kepercayaan diri para guru dalam menggunakan bukti empiris untuk mendukung keputusan mereka dalam mengajar. Hasil ini sesuai dengan hasil eksplorasi pendekatan baru terhadap penelitian tindakan partisipatif yang dilakukan dengan guru oleh [7] bahwa dalam proyek penelitian tindakan partisipatif dengan guru yang menjadi dasar kerangka kerja dalam menghadapi berbagai tantangan dan potensi manfaat penggunaan penelitian tersebut. Dalam pelatihan ini, guru PPKn di MGMP

Kabupaten tasikmalaya belajar untuk mengumpulkan data secara sistematis, menganalisis hasilnya, dan mengambil langkah-langkah konkret untuk meningkatkan proses pembelajaran di kelas mereka. Ini tidak hanya meningkatkan profesionalisme mereka tetapi juga membangun fondasi untuk peningkatan berkelanjutan dalam praktik pengajaran mereka. Berikut ini adalah dokumentasi gambar 1 saat pembicara Prof. Dr. Mukhamad Murdiono, M.Pd., memberikan materi pelatihan tindakan kelas dengan di damping oleh Annisa Istiqomah, S.Pd., M.Pd melalui *Zoom meeting*.



Gambar 1. Pemberian materi melalui Daring.

Pelatihan penelitian tindakan kelas telah membuktikan keberhasilannya dalam memberdayakan guru-guru MGMP Pendidikan Kewarganegaraan Kabupaten Tasikmalaya melalui pendekatan penyuluhan yang interaktif. Melalui sesi-sesi diskusi, simulasi, dan studi kasus, para guru tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis tentang metodologi penelitian tindakan kelas, tetapi juga mendapatkan pengalaman langsung dalam menerapkannya dalam konteks pembelajaran kewarganegaraan di kelas mereka.

Secara keseluruhan, pelatihan ini tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan kewarganegaraan di Kabupaten Tasikmalaya tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan kewarganegaraan. Menurut [8] ada banyak bukti mengenai “kesenjangan kualitas guru. Dengan adanya guru-guru yang terlatih dalam metode penelitian tindakan kelas, diharapkan dapat tercipta lingkungan pendidikan yang lebih inklusif, berorientasi pada hasil, dan mampu menghasilkan generasi muda yang lebih kompeten dan berintegritas dalam menghadapi tantangan global dan lokal yang kompleks. Berikut ini adalah dokumentasi gambar 2 saat pembicara Prof. Dr. Mukhamad Murdiono, M.Pd., memberikan materi pelatihan tindakan kelas dengan di damping oleh Annisa Istiqomah, S.Pd., M.Pd melalui *Zoom meeting*



Gambar 2. Pemberian Materi Secara Luring.

Upaya semacam ini berpotensi besar untuk meningkatkan praktik pengajaran kewarganegaraan di sekolah-sekolah. Dalam menguji pengaruh metode pelatihan guru terhadap kualitas kinerja guru pada tingkat pendidikan pra-perguruan tinggi [9] mengungkapkan bahwa, secara umum, guru terlibat dalam kinerja kelas yang berkualitas. dalam kegiatan PPM Penugasan ini, Para guru dilatih sebagai wujud pendidikan pra-perguruan tinggi agar dapat meningkatkan kompetensi mereka untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan siswa, yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai kewarganegaraan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya memperbaiki pengalaman belajar siswa tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menjadi warga negara yang aktif dan berpikiran kritis.

Selain memberdayakan guru secara individual, pelatihan ini juga memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan kurikulum di tingkat kabupaten. [10] mengemukakan bahwa dengan mengeksplorasi dukungan dan potensi yang kaitannya dengan peningkatan kualitas guru maka hasilnya menunjukkan ada peningkatan dalam kualitas pengajaran dari guru. Dengan guru yang memiliki keterampilan dalam penelitian tindakan kelas, mereka dapat berperan aktif dalam mengadaptasi dan mengembangkan materi pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat lokal. Hal ini membantu meningkatkan relevansi kurikulum dengan realitas sosial, politik, dan budaya yang terus berubah.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari pelatihan ini adalah sangat positif dalam meningkatkan praktik pengajaran kewarganegaraan di MGMP PPKn Kabupaten Tasikmalaya. Melalui upaya ini, diharapkan bahwa perbaikan yang signifikan akan terus berlanjut, memberikan dampak yang luas dalam pengembangan kurikulum dan peningkatan kualitas pendidikan kewarganegaraan secara keseluruhan. Pelatihan ini tidak hanya memperkuat kompetensi individual para guru, tetapi juga berpotensi untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan membentuk generasi yang lebih siap menghadapi kompleksitas masyarakat global saat ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima disampaikan kepada semua pihak terlibat dalam pelaksanaan Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru di MGMP Pendidikan Kewarganegaraan Kabupaten Tasikmalaya:

1. Tim PPM Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru di MGMP Pendidikan Kewarganegaraan Kabupaten Tasikmalaya.
2. SMA N1 Singaparna atas kerjasamanya dalam Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru di MGMP Pendidikan Kewarganegaraan Kabupaten Tasikmalaya.
3. MGMP Kabupaten Tasikmalaya atas kolaborasinya dalam pelaksanaan Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru di MGMP Pendidikan Kewarganegaraan Kabupaten Tasikmalaya.
4. Lembaga Pengabdian pada Masyarakat dan Penelitian (LPPMP) atas dukungan dan bimbingannya dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini.
5. Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat Universitas Negeri Yogyakarta (DRPM UNY) yang mendukung kegiatan pengabdian pada masyarakat ini.
6. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Negeri Yogyakarta (FISIPOL UNY) atas dukungannya dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini.



7. Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) atas dukungan yang berkelanjutan dalam mendukung kegiatan pengabdian pada masyarakat ini.

REFERENSI

- [1] M. T. Brownell, N. D. Jones, H. Sohn, dan K. Stark, "Improving Teaching Quality for Students With Disabilities: Establishing a Warrant for Teacher Education Practice," *Teach. Educ. Spec. Educ.*, vol. 43, no. 1, hal. 28–44, Okt 2019. <https://doi.org/10.1177/0888406419880351>
- [2] A. Miller *et al.*, "Can continuing professional development utilizing a game-centred approach improve the quality of physical education teaching delivered by generalist primary school teachers?," *Eur. Phys. Educ. Rev.*, vol. 23, no. 2, hal. 171–195, Apr 2016. <https://doi.org/10.1177/1356336X16642716>
- [3] H. Song dan M. Xu, "From External Accountability to Potential-Oriented Development: Quality Assurance System Building for Teacher Preparation in China," *ECNU Rev. Educ.*, vol. 2, no. 2, hal. 137–165, Jun 2019. <https://doi.org/10.1177/2096531119853663>
- [4] M. Adnot, T. Dee, V. Katz, dan J. Wyckoff, "Teacher Turnover, Teacher Quality, and Student Achievement in DCPS," *Educ. Eval. Policy Anal.*, vol. 39, no. 1, hal. 54–76, Sep 2016. <https://doi.org/10.3102/016237371666364>
- [5] Notoatmodjo, *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- [6] D. Ali Zabar, *Bacaan Terpilih Penyelenggaraan Penyuluhan Pertanian, Perikanan Dan Kehutanan Di Kabupaten Kampar*,. Bangkinang: Kantor Informasi Penyuluhan (KIP), 2007.
- [7] J. Graham dan M. Flamini, "Teacher Quality and Students' Post-Secondary Outcomes," *Educ. Policy*, vol. 37, no. 3, hal. 800–839, Okt 2021.
- [8] D. Goldhaber, V. Quince, dan R. Theobald, "Has It Always Been This Way? Tracing the Evolution of Teacher Quality Gaps in U.S. Public Schools," *Am. Educ. Res. J.*, vol. 55, no. 1, hal. 171–201, Okt 2017. <https://doi.org/10.3102/0002831217733445>
- [9] I. Salifu, F. Chirani, S. K. Amoah, dan E. D. Odame, "Training Teachers by the Distance Mode: Implications for Quality Teacher Performance in Pre-Tertiary Schools," *Sage Open*, vol. 13, no. 4, hal. 21582440231219080, Okt 2023. <https://doi.org/10.1177/21582440231219081>
- [10] T. M. Smith, L. N. Booker, E. D. Hochberg, dan L. M. Desimone, "Do Organizational Supports for Math Instruction Improve the Quality of Beginning Teachers' Instruction?," *Teach. Coll. Rec.*, vol. 120, no. 7, hal. 1–46, Jul 2018. <https://doi.org/10.1177/016146811812000702>

